
THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON STUNTING PREVENTION TO NUTRITION KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN IN PUSKESMAS GODONG I

Erna Marlina¹⁾; Wahyu Dewi Hapsari²⁾; Dewi Sapta Wati³⁾

ABSTRACT

Background: Stunting is a national problem that needs serious attention by many parties. Various methods and approaches have been implemented to prevent stunting. Health education about nutrition for pregnant women is expected to be able to prevent stunting, especially in Grobogan Regency. **Purpose:** To determine the effect of health education on the nutritional knowledge of pregnant women at the Godong I Health Center. **Method:** The type of research were quantitative with a correlational design. The approach that used is cross sectional study. The sample of this study were pregnant women on Puskesmas Godong I with a total sampling was 175 respondents. The data collection is used a questionnaire. Data were analyzed by bivariate analyzed using Wilcoxon Test. **Results:** Majority of responden were enough knowledge (pre education) is about 78 (44,6%) of responden and good knowledge (Post education) is 146 (83,5%) of respondents. Bivariate analyzed is showing p-value 0,000. **Conclusion:** they were influence of health education on stunting prevention to nutrition knowledge of pregnant women In Puskesmas Godong I.

Keyword: Health Education, Prevention, Stunting, Knowledge, Nutrition, Pregnant Women

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah nasional yang perlu mendapatkan perhatian serius oleh banyak pihak. Berbagai cara dan pendekatan telah dilaksanakan untuk pencegahan Stunting. Pendidikan kesehatan tentang Gizi ibu hami diharapkan mampu untuk mencegah Stunting khususnya di Kabupaten Grobogan. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Godong I. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan design korelasional. Pendekatan yang digunakan adalah Cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di Puskesmas Godong I dengan jumlah 175 responden. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisa secara bivariat menggunakan Wilcoxon. **Hasil:** Mayoritas responden berpengetahuan cukup (sebelum pendidikan kesehatan) yaitu sebesar 78 (44,6%) responden dan berpengetahuan baik (setelah pendidikan kesehatan) yaitu sebanyak 146 (83,5%). Analisa bivariat menunjukkan nilai P-value sebesar 0,000 **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Godong I

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pencegahan, Stunting, Pengetahuan, Gizi, Ibu Hamil

Authors Correspondence

Midwifery Student of Universitas An Nuur, Email; ernamarliana457@gmail.com¹⁾ Lecturer of Universitas An

Nuur, Email: E-mail: hapsari@unan.ac.id²⁾ Lecturer of Universitas An Nuur, Email: dewisaptawati.7@gmail.com³⁾
Published Online Desember 20, 2024
doi: -

PENDAHULUAN

Stunting didefinisikan sebagai suatu kondisi kurang gizi secara kronis, akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama yang ditandai dengan indikator PB/U kurang dari -2SD (Kemenkes RI, 2018a). UNICEF menyebutkan bahwa permasalahan Stunting terjadi karena kurangnya asupan gizi yang terjadi mulai dari masa kehamilan, pola makan yang kurang pada balita, serta redahnya kualitas makanan yang dikonsumsi. Hal inilah yang menjadikan Stunting menjadi permasalahan secara global terutama pada negara-negara menengah ke bawah dengan status gizi rendah (Anggraini et.al., 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 mencatat jumlah kasus Stunting di dunia mencapai 22,3% (150,8 juta balita) dan 55% diantaranya berasal dari kawasan Asia termasuk kawasan Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2018a). Di Indonesia kasus Stunting sudah mulai menurun yang diharapkan diikuti oleh setiap Provinsi di Indonesia. Provinsi Jawa tengah berdasarkan laporan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Survei

Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) dalam 3 tahun terakhir melaporkan kasus Stunting di Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan kasus Stunting dari 32,3% (tahun 2018) menjadi 27,67% (tahun 2019) (Risksdas, 2018). Penurunan ini bukan berarti kasus Stunting sudah teratasi namun tetap perlu diwaspadai dan diperlukan pemantauan yang lebih optimal. Di Kabupaten Grobogan, data mencatat prevalensi kasus Stunting di mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 masih menunjukkan jumlah yang fluktuatif. Data Pemantauan Gizi Kabupaten Grobogan tahun 2019 mencatat 643 balita mengalami Stunting. Data tersebut naik menjadi 6.141 balita ditahun 2020 kemudian turun menjadi 5.634 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2021).

Fluktuasi kasus Stunting juga terjadi di wilayah Puskesmas Godong I karena adanya penemuan baru dan pemantauan gizi yang ketat. Data pada tahun 2019 mencatat sebanyak 77 kasus Stunting dan naik menjadi 443 balita di tahun 2020. Sedangkan data terbaru di

tahun 2021 per Desember 2021, data Pemantauan Gizi dan Survei Balita Puskesmas Godong I telah menemukan sebanyak 555 balita dari 3.036 balita yang ada di Puskesmas Godong I mengalami Stunting (Puskesmas Godong I, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Stunting masih seperti fenomena gunung es, yang sulit terpecahkan terutama kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi pada balita. Berdasarkan data insidensi Stunting tersebut, pemerintah telah menjalankan berbagai macam program untuk mengatasi masalah Stunting. Namun program-program tersebut masih belum berjalan secara efektif karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami Stunting. Disinilah peran pengetahuan menjadi kunci utama untuk peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan persepsi pada diri seseorang yang diharapkan akan meningkat perilaku (Notoatmodjo, 2018a).

Penelitian sebelumnya oleh Ekawaty, et.al; (2017) menunjukkan bahwa hanya ada 12,2% ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita, 42,2% ibu berpengetahuan cukup dan 45,6% lainnya memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita. Selain itu penelitian sebelumnya juga menyebutkan

bahwa pemahaman responden hanya sebatas pada asupan gizi saja dan belum pemahaman yang lebih mendalam. Padahal Orang tua memiliki peranan yang penting dalam memenuhi gizi balita untuk mencegah timbulnya Stunting mulai dari saat persalinan dan setelah persalinan (usia balita) (Olsa et.al. 2017).

Disinilah pentingnya pendidikan kesehatan sebagai usaha promotif dan preventif timbulnya Stunting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu hamil dalam pemenuhan gizi selama kehamilan. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Godong I terhadap 10 ibu hamil yang datang untuk melakukan ANC, hanya ada 4 orang yang paham secara detail tentang Stunting. Sedangkan 6 responden lainnya mengatakan bahwa pengetahuannya tentang Stunting hanya sebatas anak kerdil / kurang gizi. Mereka juga tidak mengerti secara detail bagaimana cara mencegah Stunting ataupun bagaimana cara merawat anak dengan Stunting. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Stunting. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang pada responden akan menjadikan salah persepsi yang nantinya juga akan mempengaruhi perilaku ibu

dalam melakukan pencegahan Stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan 5 kesehatan tentang pencegahan Stunting terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Stunting terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Godong I.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan Crosssectional karena untuk mendiskripsikan hubungan antara variabel dalam satu kali waktu (Dharma, 2011; Notoatmodjo, 2018b).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Godong I sebanyak 312 ibu hamil dengan besaran sampel sebanyak 175 responden. Alat pengumpul data berupa kuesioner tentang pengetahuan Stunting dan lembar observasi keikutsertaan dalam penkes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Demografi Responden

Kategori	f	%
Umur		
Resti kurang dari 20th	0	0
Produktif (20 – 35 th)	157	89,7
Resti (35 tahun ke atas)	18	10,3
Usia Kehamilan		
Trimester I	11	6,2
Trimester II	124	70,9
Trimester III	40	22,9
Pendidikan		
Tamat SMP	7	4
Tamat SMA	129	73,7
Tamat PT	39	22,3
Pekerjaan		
IRT	20	11,4
ASN	10	5,7
Swasta	37	21,1
Wiraswasta	64	36,6
Lainnya	44	25,2
Riwayat Penkes		
Ya	138	78,9
Tidak	37	21,1

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Tentang Gizi Sebelum Penkes

Pengetahuan	Sebelum Penkes	
	f	%
Kurang	31	17,7
Cukup	78	44,6
Baik	66	37,7
Total	175	100

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Tentang Gizi Setelah Penkes

Pengetahuan	Sesudah Penkes	
	f	%
Kurang	2	1,1
Cukup	27	15,4
Baik	146	83,5
Total	175	100

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Gizi Sebelum Dan Setelah Penkes

Penge- tahuan	Sblm Penkes		Ssdh Penkes		P value
	f	%	f	%	
Kurang	31	17,7	2	1,1	0,000
Cukup	78	44,6	27	15,4	
Baik	66	37,7	146	83,5	
Total	175	100	175	100	

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari pengetahuan cukup sebesar 78 (44,6%) (Pretest) menjadi pengetahuan baik sebanyak 146 (83,5%) (posttest). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ekawaty et,al; (2017) dimana terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 41,2% pada responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Penelitian Olsa et.al; (2017) juga menjelaskan bahwa pengetahuan kurang / cukup sebelum pendidikan kesehatan bukan diasumsikan responden berpengetahuan rendah, akan tetapi mungkin terjadi ketidak pahaman responden tentang materi yang menjadi fokus pada penelitian. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan dimana 6 dari 10 responden mengaku hanya mengetahui Stunting pada sebatas kerdil / kurang gizi. Mereka tidak mengetahui secara detail tentang penyebab, faktor yang berpengaruh terlebih bagaimana cara penanganan Stunting. Disinilah pentingnya sebuah pendidikan kesehatan untuk

mereview / mengulas kembali pengetahuan responden meskipun responden pada penelitian ini telah memiliki pengalaman pendidikan kesehatan sebelumnya. Teori Notoatmodjo (2018a) membagi pengetahuan pada domain kognitif menjadi 6 tahapan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada penelitian ini, domain kognitif pada responden bisa saja hanya sebatas pada tahap tahu dan belum kearah domain yang lebih tinggi. Hal inilah yang memungkinkan menjadi penyebab memiliki pengetahuan cukup pada tahap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Ditinjau dari segi teori, peningkatan pengetahuan responden setelah pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur responden, tingkat pendidikan dan Riwayat pendidikan kesehatan. Wawan dan Dewi (2010) juga menjelaskan bahwa umur responden dihubungkan dengan kedewasaan dan pola pikir. Sedangkan Notoatmodjo (2018a) juga menyebutkan bahwa tingkat Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan. Jadi hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan merupakan hal yang positif yang dapat diartikan bahwa responden memiliki

peningkatan pemahaman tentang pencegahan Stunting yang menjadi fokus pada penelitian ini. 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Tingkat Pengetahuan Hasil analisa bivariat dengan Wilcoxon test menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden dengan nilai p-Value sebesar 0,000. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rista dan Marjes, (2019) dimana terdapat hubungan positif antara program Promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan responden dengan p-value < 0,05. Penelitian Sopyah, Sarmaida dan Ratna (2020) juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan sebesar 0,001. Secara teori, pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu yang diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku bagi kesehatan (Notoatmodjo, 2018a).

Pada penelitian ini, pendidikan kesehatan yang dilakukan adalah tentang pencegahan Stunting pada balita. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan telah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu terhadap

pengindraan terhadap objek tertentu atau diperoleh melalui pendidikan kesehatan dan media lain (Notoatmodjo, 2018a).

Hal ini menunjukkan bahwa responden terbukti tahu dan memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan adanya perbaikan tingkat pengetahuan dari pengetahuan cukup sebesar 78 (44,6%) sebelum pendidikan kesehatan menjadi pengetahuan baik sebanyak 146 (83,5%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Selain dari segi pengetahuan, pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rista dan Marjes, (2019) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara program Promosi kesehatan dengan metode penyuluhan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden (p-value < 0,05).

Selain dari faktor pendidikan kesehatan, faktor internal responden seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat pendidikan kesehatan sebelumnya juga memungkinkan menjadi penyebab dari naiknya tingkat pengetahuan responden pada tahap post intervensi. Teori Lawrence

Green menyebutkan bahwa faktor internal seperti Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat pendidikan merupakan faktor predisposisi dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku (Notoatmodjo, 2018a).

Berdasarkan konsep tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya umur, tingkat pendidikan, kemampuan dalam bidang pekerjaan dan banyaknya mengikuti pendidikan kesehatan maka akan semakin bertambah pula informasi yang didapatkan sehingga secara tidak langsung tingkat pengetahuan yang didapatkan juga akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik / meningkat.

SIMPULAN

1. Responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 157 (89,7%) responden
2. Usia kehamilan berada pada tahap trimester ke-2 sebanyak 124 (70,9%)
3. Tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 129 (73,7%) responden
4. Jenis pekerjaan adalah wiraswasta yaitu sebanyak 64 (36.6%) responden
5. Responden telah mendapatkan informasi / pendidikan kesehatan tentang Stunting yaitu sebanyak 138 (78,9%) responden
6. Mayoritas responden berpengetahuan cukup pada tahap sebelum pendidikan kesehatan sebesar 78 (44,6%)
7. Tingkat pengetahuan setelah pendidikan kesehatan adalah berpengetahuan baik sebanyak 146 (83,5%)
8. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan Stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil (p-value sebesar 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sopyah, Sarmaida Siregar, Ratna Dewi. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Desa Cinta Rakyat. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda Vol.6, No.1, pp. 26-31 ISSN: 2597-7180 (Online), 2442-8116
- Dharma, K.K. 2011. Metodologi Penelitian Keperawatan. Trans Info Media : Jakarta
- Dinas Kesehatan Kabupaten (Dinkes) Grobogan. 2021. Laporan Pemantauan Gizi Kabupaten Grobogan Tahun 2020. Dinkes Kabupaten Grobogan : Grobogan

- Ekawaty, Murti, Kawengian, Sherly, dan Kapantow, Nova. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Umur 1-3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolangang Mongondouw Induk Sulawesi Utara. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, Volume 3, Nomor 2: 609-614.
<http://download.portalgaruda.org>
- Kemendes RI. 2018a. Buku saku pemantauan status gizi. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018a. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018b. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olsa, Edwin Danie. 2017. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Naggala Kota Padang. Diploma Thesis. Universitas Andalas. Puskesmas Godong I.
2021. Laporan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Survei Status Gizi Balita (SSGB) Tahun 2021. Pokja KIA PkM Godong I : Grobogan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. Jakarta; Litbang Depkes RI.